

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses manusia dalam memperoleh pengetahuan, dan keterampilan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan kewajiban atau tuntutan hidup tumbuhnya manusia, dalam artian pendidikan menjadi pedoman manusia dalam menjalani kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya”.<sup>1</sup> Dalam perundang-undangan No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik secara dinamis, mecerdaskan kehidupan bangsa. posisi manusia sendiri merupakan objek dari pendidikan. Dalam islam buah pendidikan itu sendiri berupa akhlak atau karakter.

Menurut Barnawi dan Arifin yang dikutip oleh Sofyan Tsauri pendidikan karakter adalah sebuah usaha pendidik untuk mendidik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan nya.<sup>3</sup> Dengan demikian Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai segala usaha sadar pendidik kepada peserta didik untuk mengajarkan kebiasaan berfikir dan

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, Dkk, “ Pengertian pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7971, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

<sup>2</sup> Ibid, 7912.

<sup>3</sup> Sofyan Tsauri, *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember, 2015), 44.

berperilaku sesuai akhlak dan budi pekerti yang baik, baik kepada keluarga, masyarakat, dan bernegara.

Fenomena yang muncul dalam lembaga pendidikan terkait pendidikan karakter adalah merosotnya nilai moral siswa dalam bereprilaku hal ini ditunjukkan dengan maraknya pelanggaran sekolah yang terjadi seperti tindakan mencontek, *bullying* dan pergaulan bebas.

Sementara itu dekadensi moral dapat diartikan sebagai “suatu keadaan terjadinya kemerosotan moral yang bermakna bahwa individu ataupun kelompok tidak mematuhi peraturan dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat”.<sup>4</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>5</sup>

Sedangkan yang dimaksudkan dengan karakter religius adalah salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadits.<sup>6</sup> Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Thomas Lickona yang dikutip oleh Hendri Gunawan tentang pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 12, No. 1 (2021): 9, DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/j-psb.v12i1.46320>

<sup>5</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, No. 3 (2015), 466, <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145>

<sup>6</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (Juni, 2019): 22, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : ALFABETA, 2022), 25.

Pendidikan karakter sangat penting dalam konteks pendidikan Islam karena membantu pengembangan moral, sikap, dan kepribadian yang kuat pada generasi berikutnya. Keterampilan akademis dan sosial generasi muda juga ditingkatkan melalui pendidikan Islam. Oleh karena itu, program *Islamic Boarding School* dan kurikulum pengembangan karakter merupakan dua upaya yang bertujuan untuk menanamkan karakter dalam ranah pendidikan Islam.

*Islamic Boarding School* merupakan sekolah berbasis agama Islam dengan fasilitas asrama. Adapun menurut Aswad Abdullah *Islamic Boarding School education is Islamic education that seeks to bring the students into pious and pious, not to become employees or officials* (Pondok Pesantren adalah pendidikan Islam yang berupaya untuk membawa peserta didik menjadi saleh dan bertaqwa, bukan menjadi pegawai atau pejabat).<sup>8</sup>

Pentingnya *Boarding School* diantaranya sebagai suatu pengembangan sekaligus pembaharuan dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan, serta tujuan pendidikan Islam yang masih belum juga mampu memberikan arah orientasi yang jelas mengenai peran dan kontribusi output lembaga pendidikan Islam dalam percaturan era globalisasi yang penuh tantangan dari ketatnya tututan persaingan.<sup>9</sup>

Tujuan *Boarding School* diantaranya yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif,

---

<sup>8</sup> Aswad Abdullah, "Islamic Boarding School: Institution Of Character Education," *Studia Religia* 4, No. 1 (Juni, 2020): 103, <https://doi.org/10.30651/sr.v4i1.5252>

<sup>9</sup> Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen *boarding school* dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta," *Jurnal pendidikan madrasah* 2, No. 2 (2017): 329, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>

sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetia kawan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.<sup>10</sup>

Adapun hal yang melatarbelakangi munculnya program *Islamic boarding school* adalah dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal. *Boarding School* yang pola pendidikannya lebih komprehensif-holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.<sup>11</sup>

Maka dari itu penerapan *Islamic Boarding School* tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia, terutama daerah Madura. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan madrasah berbasis moderasi beragama yang bersinergitas dengan kurikulum P5 menciptakan profil lulusan berkarakter Religius. Munculnya program *Boarding School* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebagai bentuk upaya madrasah dalam memberikan edukasi pembelajaran keagamaan, menumbuh kembangkan iklim berprestasi melalui kegiatan pola *Ma'had* sekaligus menjadi sarana hunian siswa yang berlokasi cukup jauh dari madrasah. Adapun pengembangan *Islamic Boarding School* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan terbagi atas program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>12</sup>

Maka dari itu, implementasi *Islamic Boarding School* dalam penerapannya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan menjadi menarik untuk diteliti karena adanya korelasi implementasi

---

<sup>10</sup> Agus Triyono, "Pendidikan Karakter pada Sistem *Boarding School*," *Jurnal Kependidikan* 7, No. 2 (2019): 258, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3085>

<sup>11</sup> Sutris, "Boarding School Solusi Pendidikan untuk Melahirkan Pemimpin Masa Depan" <https://sutris02.wordpress.com/2009/03/23/boarding-school-solusi-pendidikan-untuk-melahirkanpemimpin-masa-depan/>, Diakses 1 Januari 2024 pukul 22.03 WIB.

<sup>12</sup> Moh Rido, Wawancara Langsung tahap Pralapanan "Implementasi *Islamic Boarding School* Pola *Ma'had* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan" pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 08.30.

*Islamic Boarding School* dalam pembentukan karakter pola *Ma'had* dengan capaian pembentukan karakter religius siswa di madrasah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Islamic Boarding School* Pola *Ma'had* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini maka tujuan terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan karakter religius dan juga untuk pengembangan dalam dunia pendidikan tentang implementasi *Islamic Boarding School* serta bagaimana hal ini dapat membantu dalam mengatasi permasalahan kontemporer.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang di anggap belum optimal dan sistematis dalam implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius.
- c. Bagi Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura, sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas calon pendidik khususnya untuk Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, memberikan penjelasan makna untuk setiap kata kunci yang terdapat dalam pernyataan masalah atau judul penelitian, referensi dan pemahaman peneliti. Adapun definisi yang terdapat pada judul penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kata “implementasi” berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to implement*”. Implementasi adalah proses melakukan sesuatu yang mempengaruhi atau menghasilkan sesuatu yang lain.<sup>13</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan usaha atau kegiatan yang sudah direncanakan oleh suatu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya dalam dunia pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. *Islamic Boarding School* adalah jenis sistem sekolah berasrama di mana instruktur, administrator, dan siswa tinggal di asrama di halaman sekolah untuk jangka waktu yang telah ditentukan, biasanya satu semester dipecah menjadi satu bulan libur sampai siswanya lulus.<sup>14</sup> *Islamic Boarding School* bisa diartikan lembaga pendidikan yang bersistemkan asrama.
3. Ada dua penafsiran mengenai apa itu karakter ini, pertama menunjukkan sebuah perilaku seseorang. Kedua, istilah karakter sangat berkaitan dengan “kepribadian” dan “karakter” Seorang individu dapat disebut sebagai “orang yang berkarakter” jika perilaku dan tindakannya mengikuti pedoman moral.<sup>15</sup> Jadi, karakter adalah bawaan seseorang yang

---

<sup>13</sup> Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/21950/21651>

<sup>14</sup> Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (November, 2017): 331, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>

<sup>15</sup> Santy Andrianie, Dkk, *Karakter Religius* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 8.

diwujudkan dalam sikap, kepribadian, watak, dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Religius adalah kepercayaan, adat istiadat, atau seperangkat norma yang dianut dan digunakan masyarakat sebagai pedoman hidup dan pengambilan keputusan pilihannya dalam hidup.<sup>16</sup> Jadi, religius merupakan sikap patuh seseorang dalam menjalankan agamanya.

Jadi dapat disimpulkan implementasi *Islamic Boarding School* pola *Ma'had* dalam meningkatkan karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan berarti implementasi pola *Ma'had* dalam konteks madrasah bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Pola *Ma'had* mengacu pada sistem pendidikan di pesantren yang menekankan pada pendalaman ilmu agama, disiplin, dan pembentukan akhlak mulia. Dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, hal ini diwujudkan dengan menerapkan struktur dan metode yang mirip dengan pesantren, termasuk program yang kuat dalam pendidikan agama Islam, pembiasaan ibadah, serta pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca.

---

<sup>16</sup> Ibid., 25.

1. Skripsi yang ditulis oleh Harni Hayuningtiyas mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di *Islamic Boarding School* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMA Bakti Ponorogo”.<sup>17</sup>

Metode yang digunakan Harni menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler di *Islamic Boarding School* Di SMA Bakti Ponorogo.

Hasil penelitian Harni yakni: 1) Kegiatan ekstrakurikuler SMA Bakti Ponorogo disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, 2) Pada kegiatan ekstrakurikuler *Islamic boarding school* memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang Islami, dapat membentuk kedisiplinan, dan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, 3) untuk mengetahui perubahan peserta didik dalam meningkatkan karakter religius yang mereka miliki dalam diri mereka masing-masing.

2. Skripsi yang ditulis oleh Eka Septiana Wahyuningtiyas mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Upaya *Ma’had* dalam

---

<sup>17</sup> Harni Hayuningtiyas, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di *Islamic Boarding School* Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sma Bakti Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2023), 1.

Pembentukan Karakter Religius Siswi di *Ma'had* Al Fikri Madrasan Aliyah Negeri Wlingi Blitar".<sup>18</sup>

Metode yang digunakan Eka yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan, dan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitiannya pada upaya *Ma'had* dalam pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Macam-macam karakter religius yang ada di *Ma'had* al Fikri adalah, a) kedisiplinan, b) kejujuran, c) keilmuan, d) rendah hati, e) peduli lingkungan, f) tanggung jawab (2) Upaya yang dilakukan *Ma'had* Al Fikri untuk membentuk karakter religius adalah, sholat berjama'ah 5 waktu, absensi sore setelah pulang sekolah, qiyamul lail, piket rutin harian dan ro'an, tadarus Al Qur'an, diniyah malam ba'da maghrib dan taqror, salaman ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua, berbicara dengan bahasa krama, puasa sunnah, yasinan dan tahlinan, sholat sunnah rawatib, sholat dhuha berjamaah (3) Implikasinya terhadap siswa adalah adanya perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswi dengan berubahnya tingkat kedisiplinan, sikap sopan santun, dan manut kepada pengasuh.

3. Tesis yang ditulis oleh M. Zuhri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul "Implementasi Program

---

<sup>18</sup> Eka Septiana Wahyuningtiyas, "Upaya Ma'had dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi di Ma'had Al Fikri Madrasan Aliyah Negeri Wlingi Blitar," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 1.

*Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) Syaikh Zainuddin Nw Anjani”<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama:* Implementasi program *Boarding School* mengacu kepada sebuah perencanaan program *Boarding School*, integrasi kurikulum madrasah dan program *Boarding School*. *Kedua:* Karakter yang dihasilkan dalam pengimplementasian program, *Boarding School* yaitu pribadi yang beradab, beriman dan bertakwa, memiliki integritas tinggi, jujur, mandiri, patriotisme dan Nasionalisme. b. *Ketiga:* Faktor pendukungnya adalah lingkungan religius, sarana dan prasarana yang memadai, dan pola interaksi super aktif yang dibangun antara guru dengan siswa, pengasuh dengan santri. Sedangkan faktor penghambat yaitu : semangat yang menurun dari para siswa, kedisiplinan yang terlalu ketat di dalam asrama dan latar belakang siswa yang heterogen.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mukrim Nugroho mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya

---

<sup>19</sup> M. Zuhri, “Implementasi Program *Boarding School* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) Syaikh Zainuddin Nw Anjani,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2020), 1.

Pembentukan Karakter Religius Siswa di *Ma'had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri".<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan data penulisan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk kegiatan Sholat Fardu berjamaah, *Qiyamul lail*, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat feksibel, *Ta'lim*, *Tadarus* dan *Tahfid* Al-qur'an, Madrasah diniyah, Kegiatan rutin malam jum'at, seperti sholawatan, yasinan dan tahlil, *Muhadhoroh*, dan *Ta'limul Durus*. 2) dalam implementasinya kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang (dimulai dari sholat subuh berjamaah sampai dengan sholat isya berjamaah. 3) dampaknya terlihat dengan munculnya karakter dalam PAI yakni nilai-nilai *Ilahiyah* (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai insaniyah (hubungan dengan sesama manusia).

---

<sup>20</sup> Mukrim Nugroho, "Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Di *Ma'had Raudhotul Ulum* Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 1.

Tabel 1.1

## Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Harni Hayuningtyas (2022) Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di <i>Islamic Boarding School</i> Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Sma Bakti Ponorogo.	1) Menggunakan penelitian Kualitatif 2) Jenis penelitian studi kasus 3) Sama-sama mengumpulkan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 4) Teknik pengumpulan data	1) Lokasi penelitian 2) Objek yang diteliti 3) Variabel X, penelitian peneliti Implementasi <i>Boarding School</i> pola <i>Ma'had</i> sedangkan penelitian Harni Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di <i>Boarding School</i>
2	Eka Septiana Wahyuningtyas (2018) Upaya <i>Ma'had</i> Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di <i>Ma'had</i> Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar	1) Menggunakan penelitian Kualitatif 2) Jenis penelitian studi kasus 3) Sama-sama mengumpulkan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 4) Objek yang diteliti pada siswa 5) Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi	1) Lokasi penelitian 2) Variabel X pada penelitian peneliti Implementasi <i>Boarding School</i> pola <i>Ma'had</i> sedangkan Eka Upaya <i>Ma'had</i> 3) Variabel Y peneliti meningkatkan karakter religius siswa sedangkan Eka pembentukan karakter siswa
3	M. Zuhri (2020) Implementasi Program <i>Boarding School</i> Dalam	1) Menggunakan penelitian Kualitatif,	1) Lokasi penelitian

	Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) Syaikh Zainuddin Nw Anjani	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Jenis penelitian studi kasus</li> <li>3) Objek yang diteliti pada siswa</li> <li>4) Variabel X sama-sama Implementasi Program <i>Boarding School</i></li> <li>5) Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Variabel Y peneliti meningkatkan karakter religius siswa sedangkan Eka membentuk karakter siswa</li> </ul>
4	Mukrim Nugroho (2019) Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di <i>Ma'had</i> Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kualitatif</li> <li>2) Jenis penelitian studi kasus</li> <li>3) Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi</li> <li>Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Lokasi Penelitian</li> <li>3) Variabel X</li> <li>4) Objek peneliti pada siswa MAN sedangkan Mukrim siswa MTsN</li> </ul>